

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Pengkajian proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif dan efisien tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah (UU No. 20 tahun 2003).

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembelajaran sekolah yang berarti pula meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembelajaran tersebut, akan tercermin pada hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran, dibutuhkan metode yang sesuai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Djamarah (2006:3), bahwa kemampuan yang dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai

dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam satu tujuan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode karyawisata, metode kerja kelompok, metode latihan, metode pemberian tugas, metode eksperimen. Namun, Djamarah (2006:25) menyebutkan bahwa terkadang siswa lebih mudah menerima keterangan yang di berikan kawannya. Hal ini memunculkan sebuah metode lain yang disebut tutor sebaya, karena dalam pelaksanaannya, seorang tutor merupakan kawan dengan usia yang sama atau sebaya sesamanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini dalam Kusdiyono (2010) menyatakan bahwa metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nur dan Wikandari (2000:25) bahwa pembelajaran tutor sebaya merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang mengacu pada metode pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar

Pengertian dari pembelajaran kooperatif itu sendiri yakni menurut Ningrum (2009:173) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam

bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik berupa pencapaian nilai sesuai standar yang ditetapkan, penerimaan terhadap keragaman yakni pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama akan menimbulkan rasa toleransi yang lebih tinggi dibandingkan jika belajar secara individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam metode pembelajaran tutor sebaya yakni keterampilan komunikasi antar siswa, baik siswa yang berperan sebagai tutor maupun siswa yang berperan sebagai anggota.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.

Dalam kelas tutor sebaya, tugas guru adalah sebagai fasilitator yakni memberi fasilitas dalam proses pembelajaran, mediator yakni sebagai media dalam proses pembelajaran, dan evaluator yakni mengevaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.

Menurut Djamarah (2004:26), ada beberapa manfaat dan keunggulan dari kegiatan tutor sebaya ini, yakni :

1. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang di bahas. Dengan diberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah kemudian menghafalkannya kembali.
3. Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
4. Bagi peserta tutor, menumbuhkan keberanian dan keinginan untuk bertanya terhadap materi yang belum dimengerti.
5. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal hubungan sosial.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudi Syahputra dengan judul Penggunaan Metode Tutor Sebaya pada mata pelajaran TIK (Penelitian Tindakan Kelas pada MTs Al-Inayah, Sarijadi) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian lain yang menunjukkan hasil yang sama dilakukan oleh Imas Solihah dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Transaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa (Studi Eksperimen terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cisarua).

Perlunya dilaksanakan metode tutor sebaya, seperti yang di kemukakan oleh Ningrum (2009:65) bahwa pada umumnya kegiatan pembelajaran masih bertumpu pada pengembangan ranah kognitif, sehingga terjadi ketidakseimbangan perkembangan siswa. Banyak ditemui siswa yang pandai secara intelektual namun kurang memiliki keterampilan sosial. Hal ini pula yang terjadi pada siswa kelas X di SMA 3 Sumedang.

Selama ini, pembelajaran geografi dilaksanakan cenderung mengacu pada buku teks, sehingga terkesan bahwa geografi merupakan mata pelajaran hafalan belaka. Sejalan dengan adanya perubahan paradigma dalam pengembangan kurikulum dari kurikulum yang semula berbasis pada materi kurikulum yang berbasis kompetensi, mengharuskan adanya perubahan metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran di SMAN 3 Sumedang, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal. Adapun yang terjadi di SMAN 3 Sumedang, metode pembelajaran yang digunakan kurang pas sehingga siswa hasil pembelajaran geografi siswa kurang memuaskan, karena posisi siswa hanya sebagai pendengar dan bertanya. Ketika keadaan seperti ini masih berkelanjutan, maka individualitis berkembang tanpa ada hubungan sosial dan kerjasama dalam meraih prestasi, sehingga kreativitas peserta didik tidak berkembang. Untuk menghindari hal – hal tersebut pembelajaran metode tutor sebaya sebagai tawaran alternatif.

Pada mata pelajaran geografi kelas X yang sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif.

Dari latar belakang yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X SMAN 3 Sumedang)”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *post test* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *post test* pada kelas kontrol yang dengan menggunakan metode diskusi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *post test* pada kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelompok yang menggunakan metode diskusi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil tes pada saat *pretest* dan *post test* pada kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil tes pada saat *pretest* dan *post test* pada kelas kontrol yang dengan menggunakan metode diskusi
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya dengan kelompok yang menggunakan metode diskusi

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian eksperimen ini, diantaranya:

1. Manfaat praktis, yakni meningkatnya efektivitas belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, yakni metode tutor sebaya dengan metode diskusi
2. Masukan kepada pihak sekolah, khususnya kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, khususnya pada keterampilan meningkatkan variasi
3. Meningkatnya perolehan pengalaman belajar siswa melalui implementasi metode pembelajaran yang bervariasi.

## E. Definisi Operasional

Menurut Nana Sudjana (1993:109) definisi operasional merupakan penjelasan frasa-frasa yang terdapat dalam judul penelitian yang bersifat nonkamus. Menjelaskan pengukuran-pengukuran dan hasil yang diharapkan dari pengukuran terhadap variable yang terkandung dalam pertanyaan penelitian.

Untuk menghindari kemungkinan adanya salah tafsir atau salah persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis definisikan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya merupakan suatu metode pembelajaran dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.
2. Metode Pembelajaran Diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi terlibat suatu percakapan ilmiah oleh beberapa siswa yang tergabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat, mencari pemecahan masalah atau mendapatkan suatu jawaban atas suatu masalah yang disepakati bersama.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004). Hasil belajar pada penelitian ini adalah skor yang di capai pada saat *post test* dan *pre test*.



4. Kelas Eksperimen adalah kelompok yang dikenai perlakuan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Pada penelitian ini, kelas X3 sebagai kelompok eksperimen.
5. Kelas Kontrol adalah kelompok pembanding terhadap kelompok eksperimen yang juga mendapat pengamatan, dalam hal ini kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran diskusi. Pada penelitian ini, kelas X4 sebagai kelompok kontrol.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Menurut Nana Sudjana (1993:215) hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Sesuai dengan permasalahannya maka sebelum penelitian ini dilakukan, hipotesis yang akan diuji yaitu :

a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Tidak ada perbedaan hasil tes siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):

Ada perbedaan hasil tes siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya.

b. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Tidak ada perbedaan hasil tes siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):

Ada perbedaan hasil tes siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi.

c. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi.

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ):

Ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya dengan siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode diskusi.